

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. KSP KUD Mintonoro

a. Profil

KSP KUD Mintonoro, juga dikenal sebagai Koperasi Simpan Pinjam KUD Mintonoro, adalah sebuah lembaga koperasi jasa keuangan di Provinsi yang memiliki Badan Hukum No. 14326/BH/XIV/VII/2013 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Juli 2013 dan PAD No. 32/PAD/XIV/V/2019 yang diberikan melalui SK Gubernur Jateng pada tanggal 21 Mei 2019.

KSP KUD Mintonoro awalnya adalah Unit USP di KUD Mintonoro. KUD Mintonoro sendiri merupakan Koperasi Unit Desa yang berlokasi di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. KUD Mintonoro telah beroperasi selama lebih dari 30 tahun sejak didirikan pada tanggal 27 Oktober 1980 dengan badan hukum No.9413/VI/1980.

Setelah diundangkannya Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, KUD Mintonoro membagi usahanya dengan memisahkan aset, anggota, dan laporan keuangan USP. Unit USP tersebut kemudian bertransformasi menjadi KSP atau "Koperasi Simpan Pinjam" KUD Mintonoro dengan badan hukum tersendiri. Keputusan ini diambil melalui Rapat Anggota Kelompok KUD Mintonoro yang disetujui dalam Rapat Anggota Tahunan.¹

b. Visi dan Misi KSP KUD Mintonoro

Visi :

*"Menjadi Koperasi Mandiri yang terus tumbuh dan berkembang sebagai wahana sukses usaha anggota."*²

Misi :

"1) Kami berkarya dengan menerapkan pola kerja yang profesional menuju kemajuan usaha untuk mendapatkan hasil yang berkelimpahan, keberkahan di muka bumi ini dan mendapatkan ridlo Allah SWT. 2) Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan didukung SDM

¹ Mintonoro, "Latar Belakang."

² Mintonoro.

yang berkualitas. 3) Kami fokus memberikan solusi pada anggota dalam meraih target yang optimal untuk mewujudkan kesejahteraan anggota. 4) Kami mempunyai loyalitas dan integritas sebagai modal dasar untuk tumbuh bersama dan memberikan manfaat yang seimbang kepada Manajemen, Anggota & Mitra Bisnis.”

c. Struktur Organisasi KSP KUD Mintorogo³

1) PENGAWAS

- Ketua : Drs. H. Sutardi
- Anggota : Haditomo, H. Karjono

2) PENGURUS

- Ketua umum : H. Solech Qosim
- Sekertaris : Zaenal Arifin
- Bendahara : H. Soeprpto
- Ketua I : Drs. H. Suwondo, M.M., M.Pd
- Ketua II : Drs. H. Noorhadi, S.H

3) MANAGERIAL

- Direktur : Supriyadi, S.H., MH
- Manager Divisi : 6 orang
- Manager Sub Divisi : 5 orang
- Manager Sub Cabang : 9 orang

d. Produk KSP KUD Mintorogo

Berikut adalah berbagai layanan produk di KSP KUD Mintorogo:⁴

1) SIKUD (Simpanan Sukarela KUD)

SIKUD adalah Simpanan Sukarela KUD yang setoran awal senilai Rp 50.000, spesifikasi produk :⁵

- a) Bunga per tahun 8% atau per bulan 0.66%
- b) Jasa SIKUD diproses setiap tanggal 15 setiap bulannya.
- c) Administrasi SIKUD sebesar Rp 3.500,-
- d) Maksimal pengambilan SIKUD adalah Rp 25.000.000,- setiap harinya.
- e) Apabila menghendaki pengambilan lebih dari nominal yang ditentukan harus konfrimasi terlebih dahulu minimal H-3 dari tanggal pengambilan, dan apabila tidak konfirmasi akan dikenakan denda 0,1 dari jumlah simpanan yang ditarik

³ Mintorogo.

⁴ Mintorogo.

⁵ Mintorogo.

2) SIMKA (Simpanan Berjangka)

Adalah Simpanan Berjangka yang dapat ditarik pada saat jatuh tempo.⁶

a) Nominal pembukaan SIMKA minimal sebesar Rp 1.000.000,-

b) Jangka Waktu:	Jasa Perbulan:	Jasa
Pertahun:		
3 Bulan	0,75 %	9 %
4 Bulan	0,83 %	10 %
6 Bulan	1 %	12 %
12 Bulan	1,33 %	16 %

3) SAFARI (Sadar Manfaat Koperasi)

Adalah simpanan yang tiap bulan setornya Rp 100.000,- selama 30 bulan.⁷

a) Hadiah (door prize) yang menarik setiap bulanya yang diundi setiap tanggal 7.

b) Kuota peserta Safari adalah 100 orang per periode.

c) Peserta yang memenangkan undian Simpanan Safari akan menerima dana yang telah disetorkan ditambah bonus sebesar Rp 300.000,- dan setelah itu tidak mempunyai kewajiban setor.

d) Penyelenggaraan Simpanan Safari berakhir pada periode / bulan ke -31, semua peserta yang belum memperoleh undian akan menerima uang sebesar Rp 3.000.000 ditambah bonus Rp 300.000,-

e) Denda keterlambatan Rp 5.000 perbulan

f) Apabila dicairkan sebelum jatuh tempo maka dipotong 50% dari total simpanan yang sudah disetorkan.

4) SIBERTA (Simpanan Berhadiah Untuk Anggota)

Adalah Simpanan Berhadiah untuk Anggota yang nominal setornya minimal Rp 50.000.000,-⁸

a) Dengan suku bunga 14 % pertahun , 8% dimuka dan 6% masuk kerekening SIKUD.

b) Apabila anggota menghendaki suku bunga diambil dimuka semua maka anggota harus menyetorkan SIBERTA dengan nominal Rp 100.000.000,- dengan suku bunga 12% per tahun

⁶ Mintorogo.

⁷ Mintorogo.

⁸ Mintorogo.

- c) angka waktu maksimal SIBERTA adalah 24 bulan
- d) Apabila SIBERTA dicairkan sebelum jatuh tempo
- 5) SIHARTA (Simpanan Harian KUD)
 - a) Nominal setoran awal pembukaan Rp 25.000,-
 - b) Jasa bunga pertahun 7% atau 0.58% per bulan.
 - c) Bebas biaya administrasi
 - d) Penarikan maksimal perhari Rp 25.000.000,-⁹
- 6) SIDIK (Simpanan Pendidikan)
 - a) Pilihan nominal SIDIK mulai dari nominal Rp 50.000,- Rp 100.000,- Rp 200.000,- Rp 300.000,- Rp 500.000,-
 - b) Jangka waktu SIDIK minimal 24 bulan maksimal 60 bulan.
 - c) Usia penyimpanan SIDIK maksimal 55 tahun pada saat pencairan.
 - d) Apabila terjadi keterlambatan setoran melebihi 15 (lima belas) hari dari batas ketetapan tanggal setor maka dikenakan denda sbb:

No	SETORAN	DENDA
1	Rp 50.000,-	Rp 2.500,-
2	Rp 100.000,-	Rp 5.000,-
3	Rp 200.000,- s/d Rp 500.000,-	Rp 10.000,-
 - e) Apabila SIDIK dicairkan sebelum jatuh tempo
 - f) Nominal SIDIK x 0,02% x Sisa Hari
 - g) Pencairan SIDIK yang dilakukan selambat-lambatnya 2 bulan sebelum jatuh tempo maka dapat direalisasikan bunga sebesar 75% dari ketentuan yang seharusnya.¹⁰
- 7) Simpanan Ibadah Umroh

Adalah simpanan yang bertujuan untuk melaksanakan ibadah Umroh.

 - a) Ada 2 jenis pilihan paket

Jangka Waktu	Paket I (25.000.000,-)	PaketII (30.000.000,-)
12 Bulan	Rp 2.083.400,-	Rp 2.500.000,-
24 Bulan	Rp 1.041.700,-	Rp 1.250.000,-
36 Bulan	Rp 694.500,-	Rp 833.400,-
 - b) Setoran SIUM akan dihold / diblokir sampai dengan masa perhitungan SIUM berakhir, apabila simpanan

⁹ Mintorogo.

¹⁰ Mintorogo.

tersebut dicairkan sebelum jatuh tempo maka dikenakan pinalty sebesar Rp 500.000¹¹

8) Simpanan Qurban

Simpanan qurban adalah simpanan untuk berqurban di hari raya Idul Adha. Ada 3 jenis Paket simpanan Qurban yaitu :¹²

Tabel 4.1 Paket Simpanan Qurban

No	Paket	Setoran	Jangka Waktu	Hadiah
1.	I	Rp 300.000,-	10 Bulan	Voucher belanja MM senilai Rp 100.000,-
2.	II	Rp 1.700.000,-	10 Bulan	– Mukena / Sarung (Hadiah Awal) – Voucher belanja MM senilai Rp 300.000,- (diakhir setoran)
		Rp 850.000,-	20 Bulan	– Voucher belanja MM senilai Rp 200.000,- – Free 1 kali setoran SIQUR
3.	III	Rp 2.500.000,-	10 Bulan	– Mukena / Sarung (Hadiah Awal) – Tupperware senilai Rp 500.000,- (diakhir setoran)
		Rp 1.250.000,-	20 Bulan	– Tupperware senilai (Rp 400.000,- (hadiah awal) – Free 1 kali setoran SIQUR

Apabila terjadi penghentian setoran sebelum masa jangka waktu simpanan berakhir maka pinlaty sebesar Rp 100.000,- (untuk paket I), Rp 200.000,- (untuk paket 2 dan paket 3 dengan jangka waktu 10 bulan), Rp 400.000,- (untuk paket 3 dengan jangka waktu 20 bulan)

9) ARISKA (Arisan Simpanan Berjangka)

a) ARISKA dibagi menjadi 2 kelompok :

~ ARISKA I nominal setoran Rp 100.000.000,- diikuti oleh 10 orang peserta

¹¹ Mintorogo.

¹² Mintorogo.

~ ARISKA II nominal setoran Rp 200.000.000,- diikuti oleh 25 orang peserta

- b) Jangka waktu 12 bulan
- c) Suku bunga 12% pertahun atau 1% per bulan
- d) Apabila dicairkan sebelum jatuh tempo¹³

10) SIMULIA (Simpanan Logam Mulia)

Tabel 4.2 Paket Simpanan Logam Mulia

PILIHAN PRODUK	JANGKA WAKTU	EMAS ANTAM 3 GRAM	EMAS ANTAM 5 GRAM	EMAS ANTAM 10 GRAM
SIMULIA 1	12 BULAN	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
SIMULIA 2	24 BULAN	Rp 150.000	Rp 250.000	Rp 500.000

Pada saat awal pembukaan rekening SIMULIA anggota mendapatkan sovenir / hadiah langsung dan pada saat jatuh tempo mendapatkan emas Antam serta Vocher MM sesuai dengan pilihan produk.

- 11) Pinjaman
 - a) Bulanan (Jangka Waktu Max 24 Bulan)
 - b) Mingguan (Jangka Waktu Max 12 Minggu)
 - c) Musiman (Jangka Waktu Max 5 Bulan)¹⁴
- 12) Syarat-Syarat Umum :
 - a) Fotocopy KTP suami/Istri
 - b) Fotocopy Kartu Keluarga
 - c) Fotocopy BPKB/Sertifikat (Jaminan/Agunan)
 - d) Cek Fisik Kendaraan¹⁵

¹³ Mintorogo.

¹⁴ Mintorogo.

¹⁵ Mintorogo.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini meneliti “Pengaruh *Leverage* (X1), *Operating Capacity* (X2) dan *Profit Margin* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan KSP Mintoogo kabupaten Demak yang terdapat 4 kantor cabang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan periode 2016-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode sensus dengan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan metode tersebut, peneliti telah mendapatkan sampel laporan keuangan 4 kantor cabang periode 2016-2021 terdapat 24 data yang diteliti.

a. Hasil Perhitungan *Leverage* X1

Berikut ini tabel penyajian data atas hasil perhitungan *Leverage* (X1) yang menjadi sampel penelitian tahun 2016-2021 yaitu:

Tabel 4.3 Perhitungan *Leverage* (X1)

CABANG	TAHUN	Nilai <i>Leverage</i>
KEBONAGUNG	2016	5.312286598
	2017	0.8678829
	2018	0.330697992
	2019	2.950813198
	2020	2.75821097
	2021	2.764323006
DEMPET	2016	3.353553101
	2017	3.353553101
	2018	12.91402422
	2019	6.557306232
	2020	5.997220663
	2021	8.050886912
KARANGTENGAH	2016	2.894354459
	2017	2.894354459
	2018	4.358342707
	2019	30.68495904
	2020	26.90142139
	2021	25.42936497
KARANGANYAR	2016	8.00153669

	2017	8.00153669
	2018	6.879175927
	2019	-8.401061528
	2020	0.884292156
	2021	-5.679968322

Sumber: excel, diolah 2023

Tabel 4.1 menunjukkan pertumbuhan nilai *Leverage* yang diperoleh KSP KUD Mintorogo kabupaten Demak yang menjadi sampel pada penelitian ini. Nilai *Leverage* tertinggi yaitu pada tahun 2019 diperoleh kantor cabang karangtengah yaitu sebesar 30.68495 karena *Leverage* tersebut lebih tinggi dibanding kantor cabang lainnya dalam enam tahun tersebut, sedangkan nilai terendah diperoleh kantor Karanganyar yaitu sebesar -8,4011 pada tahun 2019.

b. Hasil Perhitungan *Operating Capacity* (X2)

Hasil perhitungan perolehan nilai *Operating Capacity* tahun 2016-2021 yang menjadi penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan *Operating Capacity* (X2)

CABANG	TAHUN	Operating Opacity
KEBONAGUNG	2016	0.036964811
	2017	0.2467807
	2018	0.2467807
	2019	0.489998912
	2020	0.515563672
	2021	0.544993098
DEMPET	2016	0.180160447
	2017	0.421167486
	2018	0.212509098
	2019	0.218150502
	2020	0.226378592
	2021	0.176651095
KARANGTENGAH	2016	0.042967057
	2017	0.129138766
	2018	0.179806276
	2019	0.05965724
	2020	0.072445926
	2021	0.079413984

KARANGANYAR	2016	0.159402365
	2017	0.275247088
	2018	0.16895926
	2019	0.048764045
	2020	0.090040317
	2021	0.111094202

Sumber: excel, diolah 2023

Table 4.2 menunjukkan nilai *operating Capacity* tertinggi tahun 2021 yaitu pada kantor cabang Kebonagung dengan nilai sebesar 0,54499 hal ini disebabkan karena perputaran total aset kantor cabang Dempet lebih banyak dibanding kantor yang lain. Sedangkan nilai terendah diperoleh kantor cabang Kebonagung juga pada tahun 2021 sebesar 0,0488 disebabkan oleh perputaran utang kantor tersebut paling sedikit selama 6 tahun.

c. Hasil perhitungan *profit margin* (X3)

Hasil perhitungan nilai *profit margin* tahun 2016-2021 pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perhitungan Profit Margin (X3)

CABANG	TAHUN	Profit Margin
KEBONAGUNG	2016	-0.113727815
	2017	0.492235194
	2018	0.452487497
	2019	0.492235194
	2020	0.49246713
	2021	0.464338267
DEMPET	2016	0.535502906
	2017	0.492935528
	2018	0.505515356
	2019	0.579297633
	2020	0.599455387
	2021	0.595855164
KARANGTENGAH	2016	0.463647291
	2017	0.440185919
	2018	0.511425459
	2019	0.380865961
	2020	0.356760765
	2021	0.345006897
KARANGANYAR	2016	0.87256322
	2017	0.494608318

	2018	1
	2019	-2.83232765
	2020	-2.422346932
	2021	-1.826952329

Sumber: excel, diolah 2023

Tabel 4.3 menunjukkan perolehan nilai *profit margin* selama periode 2016-2021 nilai *profit margin* tertinggi sebesar 0,5995 diperoleh kantor cabang Karanganyar tahun 2016, hal ini dikarenakan ukuran keuntungan yang diperoleh paling tinggi dibanding yang lain dalam periode tersebut dan nilai terendah diperoleh kantor cabang Karanganyar pada tahun 2021 yaitu - 2,8323 disebabkan keuntungan yang diperoleh paling sedikit selama periode enam tahun .

d. Hasil perhitungan *Financial Distress* (Y)

Hasil perolehan atas perhitungan nilai *Financial Distress* pada tahun 2016-2021 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan *Financial Distress* (Y)

CABANG	TAHUN	Financial Distress
KEBONAGUNG	2016	37,86028278
	2017	8,523963802
	2018	6,564893105
	2019	23,98139359
	2020	22,91147873
	2021	23,04104719
DEMPET	2016	24,10952826
	2017	26,20432659
	2018	86,84696865
	2019	45,78646
	2020	42,22723062
	2021	55,27745803
KARANGTENGAH	2016	20,35005238
	2017	25,68538311
	2018	32,26596462
	2019	202,7247205
	2020	177,9728347
	2021	168,3509468
KARANGANYAR	2016	56,14301641
	2017	55,21309534
	2018	47,67920631

	2019	-54,9551149
	2020	5,493618731
	2021	-37,38653945

Sumber : excel, diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan perolehan nilai *Financial Distress* pada tahun 2016-2021. Nilai *Financial Distress* tertinggi sebesar 179.10178 yaitu pada tahun 2019 oleh kantor pusat Karangtengah, hal ini dikarenakan tingkat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat paling tinggi dialami dalam 6 tahun itu.

2. Statistik deskriptif

Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran dari data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diwakili oleh nilai *Financial Distress*, sedangkan variabel bebas meliputi *Leverage*, *operating Capacity* dan *profit margin*.

Penelitian ini menggunakan software *eviews 11* untuk analisis statistik deskriptif. Secara khusus, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai median, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Di bawah ini tabel penyajian analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	6.585794	0.205543	0.140501	45.95301
Maximum	30.68496	0.544993	1.000000	202.7247
Minimum	-8.401062	0.036965	-2.832328	-54.95511
Std. Dev.	9.259052	0.149738	0.996017	60.57540

Sumber: *Eviews 12*, diolah 2023

Berdasarkan pada uraian analisis statistik di atas, maka dapat dijelaskan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 24 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2016 sampai 2021 memiliki nilai minimum dan maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing- masing variabel sebagai berikut:

- a. Untuk variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 24 sampel, dari 24 sampel nilai minimum sebesar - 84010 dan nilai maksimum sebesar 306849 dengan nilai rata-rata 6.585794 serta standar deviasi sebesar 9.259052
- b. Untuk variabel *operating Capacity* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 24 sampel, dari 24 sampel nilai minimum sebesar 0.036965 dan nilai maksimum sebesar 0.544993 dengan nilai rata-rata 0.205543 serta standar deviasi sebesar 0.149738.
- c. Untuk variabel *profit margin* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 24 sampel, dari 24 sampel nilai minimum sebesar - 2832328 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,140501 serta standar deviasi sebesar 0,996017
- d. Untuk variabel *financial distress* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 24 sampel, dari 24 sampel nilai minimum sebesar - 54,95511 dan nilai maksimum sebesar 202,7247 dengan nilai rata-rata 45,95301 serta standar deviasi sebesar 60,57540.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibangun ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Apabila terjadi pelanggaran adanya multikolinieritas maka interval estimasi akan cenderung besar dan nilai t-statistik akan kecil. Hal ini menyebabkan variabel independen tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Ada dua uji yang biasanya sering dilakukan untuk membuktikan adanya multikolinieritas atau tidak pada suatu model regresi. *Pertama* tentunya adalah dengan melakukan analisis korelasi antar variabel bebas. Aturan umum yang disepakati adalah bila koefisien korelasi antara -0,70 sampai dengan 0,70 dapat dinyatakan tidak ada masalah multikolinieritas.¹⁶

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
X1	1	-0.313994	0.556376

¹⁶ Mardiatmoko, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.).”

X2	-3.313994	1	0.457470
X3	0.556376	0.457470	1

Sumber: eviews, 2023

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya terpenuhinya asumsi multikolinieritas di semua variabel independen dalam model regresi. Hasil tersebut diketahui melalui Nilai koefisien korelasi antara -0,70 sampai dengan 0,70, maka bisa diimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah ketiadaan varian dari residual bagi seluruh observasi dalam model regresi. Pengujiannya memanfaatkan Uji White sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	144187.4	Prob. F(9,2)	0.0000
Obs*R-squared	11.99998	Prob. Chi-Square(9)	0.2133

Sumber: eviews, 2023

Tabel 4.7 diketahui hasil uji white memperlihatkan nilai Prob. Obs*R-square $0.2133 > 0,05$, karena hasil signifikasi melebihi 0.05 artinya variabel yang diuji sudah lolos uji heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4. Hasil Uji Analisis Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, harus dilakukan terlebih dahulu pemilihan model yang tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang tepat perlu dilakukan pengujian yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil pengujian untuk menemukan model yang tepat untuk digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji ini biasanya digunakan untuk memilih model yang terbaik yaitu antara model CEM dan model FEM. Model *Pooled Least Square* (PLS) biasanya di gunakan untuk hipotesis nol, karena yang digunakan menjadi hipotesis nol adalah model yang

tepat untuk regresi panel data. Selain itu hipotesis alternatif yang digunakan adalah metode FEM.

Pada uji chow apabila nilai probabilitas adalah kurang dari 5% (0,05), maka model yang tepat untuk digunakan adalah model FEM. Begitupula sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari 5% (0,05) maka model yang tepat digunakan adalah model CEM. Adapun hasil dari uji chow yang telah dilakukan ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.845596	(3,17)	0.1772
Cross-section Chi-square	6.766456	3	0.0797

Sumber: *evIEWS 12, 2023*

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas menggambarkan bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah $0,0797 > 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang tepat untuk digunakan adalah CEM. Maka untuk selanjutnya kita melakukan uji lagrange multiplier untuk menentukan metodel CEM atau REM yang akan digunakan.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Kriteria uji nilai p-value dari crosssection–Breush Pagan lebih besar 0.05 (alpha : 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model CEM. Sedangkan jika sebaliknya maka data fit dengan model REM.

Tabel 4.11 Hasil LM Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,163016 (0.6864)	1.593687 (0.2068)	1.756703 (0.1850)

Pada tabel di atas p-value dari crosssection–Breush Pagan $0.6864 > 0.05$ (alpha: 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model CEM. Karena hasil uji chow dan lagrange sudah 2 kali menunjukkan hasil bahwa model yang tepat digunakan adalah model CEM.

5. Hasil Model Terpilih Common Effect Model

Dilakukannya regresi data panel pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Profit Margin* terhadap *Financial*

Distress. Adapun setelah dilakukan uji spesifikasi model diketahui bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model CEM. Adapun hasil dari estimasi CEM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.170030	0.528094	4.109171	0.0005
X1	6.506228	0.030592	212.6792	0.0000
X2	3.805527	1.832269	2.076948	0.0509
X3	1.082533	0.293870	3.683709	0.0015
Root MSE	0.999144	R-squared		0.999716
Mean dependent var	45.95301	Adjusted R-squared		0.999674
S.D. dependent var	60.57540	S.E. of regression		1.094507
Akaike info criterion	3.169497	Sum squared resid		23.95891
Schwarz criterion	3.365839	Log likelihood		-34.03396
Hannan-Quinn criter.	3.221587	F-statistic		23476.80
Durbin-Watson stat	2.308193	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *evIEWS 12, 2023*

Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan tabel di atas menggambarkan bahwa model persamaan regresi data panel tentang *Financial Distress* di KSP KUD Mintorogo Kabupaten Demak periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.170030 + 5.701009 + 4.212746 + 0.366891$$

Persamaan model regresi *Fixed Effect* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta diperoleh sebesar 2.170030 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0), maka *Financial Distress* akan naik sebesar 2.170030.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 6.483840 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin *Leverage*, maka nilai *Financial Distress* akan naik sebesar 6.483840 poin.
- Nilai koefisien regresi *Operating Capacity* sebesar 4.212746 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin *Operating Capacity*, maka nilai *Financial Distress* akan naik sebesar 4.212746 poin.
- Nilai koefisien regresi *Profit Margin* sebesar 1.018688 bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin *Profit Margin*, maka nilai *Financial Distress* akan naik sebesar 1.018688 poin.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

T-test berfungsi sebagai alat uji untuk melihat pengaruh secara parsial, maka rumus hipotesisnya adalah jika $H_0 : P = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $H_a : P \neq 0$ menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila dilihat menurut kriteria pada *P value* adalah Apabila $P > 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis pada H_0 diterima, sedangkan H_a di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $P < 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis pada H_0 ditolak, sedangkan H_a di terima. Hal ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil uji T dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.170030	0.528094	4.109171	0.0005
X1	6.506228	0.030592	212.6792	0.0000
X2	3.805527	1.832269	2.076948	0.0509
X3	1.082533	0.293870	3.683709	0.0015

Sumber: Data diolah, 2023

- 1) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai t pada variabel *Leverage* adalah 1293.660 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0000. Besarnya nilai probabilitas pada variabel *Leverage* menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* KSP KUD Mintoogo.
- 2) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel *Operating Capacity* adalah -7.483000 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0509. Besarnya nilai probabilitas pada variabel *Operating Capacity* menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa *Operating Capacity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* KSP KUD Mintoogo.

3) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel *Profit Margin* adalah -8.701018 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0035. Besarnya nilai probabilitas pada variabel *Profit Margin* menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa *Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* KSP KUD Mintorogo.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada pengujian tersebut untuk menghindari bias maka nilai yang digunakan adalah R^2 . Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik suatu garis regresi. Begitupun sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin tidak tepat garis regresi dalam mewakili hasil observasi. Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.999674
--------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.999674. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 99% dan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Analisis dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Regresi Data Panel, yaitu menggabungkan antara *cross section* dan *time series* yang berbentuk tahunan mulai dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengaruh *Leverage*, *Operating Capacity*, *Profit Margin* yang mana sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap *Financial Distress* sebagai variabel dependen (variabel terikat) KSP KUD Mintorogo.

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer Eviews 12 dan juga Microsoft Excel 2021 untuk mempercepat perolehan hasil yang dapat

menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, dengan metode analisis secara ekonometrik

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* di KSP KUD Mintorogo Kabupaten Demak

Berdasarkan uji t_{test} modal intelektual mempunyai nilai t statistik sebesar 212.6792 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dan pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

Karena *leverage* termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang sehingga dapat diketahui sejauh mana besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Berdasarkan nilai hasil uji, maka penelitian mendukung teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi *leverage* akan memberikan sinyal negatif karena menyebabkan terjadinya *financial distress*. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila perusahaan pada sektor retail memiliki nilai *leverage* yang tinggi, maka menunjukkan kemungkinan perusahaan sektor retail akan mengalami *financial distress*.

Leverage dalam teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun.¹⁷ Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal itu menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan

Leverage adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan

¹⁷<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>, Teori Sinyal diakses Pada tgl 25 Februari 2023.

semakin meningkat.¹⁸ Rasio *leverage* menunjukkan perlunya perusahaan memikirkan untuk menyediakan pendanaan hutang-hutang perusahaan yang sedang ditanggung. Pihak pemberi pinjaman perusahaan akan sangat memperhitungkan dan mengevaluasi rasio *leverage* perusahaan, karena pemberi pinjaman senantiasa menginginkan dana yang ia pinjamkan akan kembali lagi beserta bunga yang ia tanggungkan kepada perusahaan.¹⁹

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukmanul dkk., dan Moleong, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap finansial distres. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress* dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage* suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin tinggi juga. Terbukti bahwa disaat nilai rasio *leverage* perusahaan tinggi namun tidak diimbangi oleh kondisi aset yang dimiliki maka perusahaan akan terkendala dalam pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, karena hutang yang dipinjam juga dibebani dengan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung mengalami kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, rasio *leverage* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

¹⁸ Fitria dan Agustina “Analisis laporan keuangan ditinjau dari rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dikoperasi rukun karya lubuk linggau tahun 2012-2017” Jurnal Media Ekonomi (JURMEK) Vol. 23, No. 2 Agustus 2019, Hal. 3

¹⁹ Annisawanti Hilda, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Laverage, Rasio Profitabilitas Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 5, 2021, hlm. 1589-1604

2. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* di KSP KUD Mintoogo Kabupaten Demak

Berdasarkan uji t_{test} *Operating Capacity* mempunyai nilai t sebesar 2.076948 dan nilai signifikansi 0.0509 pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Capacity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* ditolak.

Hasil uji parsial *operating capacity* pada *financial distress* menunjukkan bahwa hasil ini menolak Hipotesis 2 yang menyatakan *operating capacity* berpengaruh pada *financial distress*. Meski suatu perusahaan yang memiliki *operating capacity* dengan jumlah besar, tidak ada jaminan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi aman dari ancaman mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Namun bila suatu perusahaan sudah menggunakan aktiva perusahaan dengan efektif, untuk menghasilkan penjualan, belum tentu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan. Meningkatnya jumlah penjualan dapat mengakibatkan jumlah piutang yang semakin besar. Piutang yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan, karena modal kerja yang tertanam pada piutang terlalu besar. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya likuiditas perusahaan atau bahkan dapat membuat perusahaan kesulitan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *operating capacity* suatu perusahaan tidak signifikan berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani dkk., yang menyatakan bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.²⁰

3. Pengaruh *Profit Margin* Terhadap *Financial Distress* di KSP KUD Mintoogo Kabupaten Demak

Berdasarkan uji t_{test} *Profit Margin* mempunyai nilai t sebesar 3.683709 dengan nilai signifikansi 0.0015 pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Handayani, Riska Dwi, Anny Widiasmara, and Nik Amah. "Pengaruh *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 1. 2019.

Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Norisa dan Mulyadi. Menurut Norisa perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan memiliki dana yang lebih yang nantinya dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional dan dapat menghasilkan laba lebih banyak lagi.²¹ Dalam menyejahterakan *stakeholder*, maka manajer keuangan harus mampu memaksimalkan laba, dalam hal ini arti memaksimalkan laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Dengan laba yang maksimal, maka tujuan menyejahterakan para *stakeholder* akan mudah tercapai. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat tercapai karena perusahaan memiliki kinerja dan kontrol yang baik. Semakin besar perusahaan dalam menghasilkan laba maka perusahaan semakin terhindar dari kondisi *financial distress*.

Profit Margin adalah indikator pengukuran yang digunakan oleh manajemen dalam perolehan laba penjualan yang didapat perusahaan. *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan tertentu. Rasio *profit margin* bisa menjadi salah satu pertimbangan pihak eksternal dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Hal ini dapat tercemin dalam laporan keuangan yang ditebitkan perusahaan.²²

Sesuai dengan teori *agency* (teori keagenan) memberi pemahaman kepada agen tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan perusahaan dimana informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya

²¹ Putri, Norisa, and Erly Mulyani. "Pengaruh rasio hutang, profit margin dan ukuran perusahaan terhadap financial distress." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.4 (2019): 1968-1983.

²² Mulyani Erly dan Putri Norisa, "Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)", *Jurnal Eksplorasi Ajuntansi (JEA)*, Vol. 1, No. 4, 2019, hlm. 1968-1983.

diperusahaan yang bersangkutan.²³ Adanya informasi mengenai kondisi *financial distress* perusahaan, diharapkan para investor akan lebih teliti dan berhati-hati untuk menanamkan modal disuatu perusahaan. Kondisi *financial distress* merupakan sebuah kondisi dimana investor untuk lebih mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya sehingga terhindar dari pengambilan keputusan yang salah. Apabila perusahaan tidak dalam kondisi *financial distress* maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan.²⁴

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Semakin besar rasio ini menandakan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *profit margin* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sehingga kemungkinan terjadinya kondisi *finansial distress* akan semakin kecil. Terbukti bahwa disaat nilai *profit margin* yang dihasilkan perusahaan tinggi maka tidak akan terjadi masalah keuangan yang berakibat terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang menghasilkan nilai *profit margin* yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *profit margin* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

²³ Sonbay Yanti Y, "Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 6, No.2, 2022, hlm. 204-223

²⁴ Ratna dan Marwati. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*. Vol 1 (1), 2018, hlm. 51.

²⁵ Nurhidayah. *Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress*. *Jurnal JIBEKA*, 11(1): 2018. Hlm. 42-48.